

ANALISIS PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH INSAN CITA MEDAN

KHATIJAH

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan
Kapten Muchtar Basri No.3, Indonesia

Email: xx@xx.cox
Nomor W.A : 081xx

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pengembangan sumber belajar fiqh di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran fiqh dan siswa Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasumber–sumber pembelajaran fiqh MTs Insan Cita adalah; pertama, Guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran fiqh. Kedua, Buku Paket Fiqh merupakan sumber pokok yang menjadi acuan guru dalam mengajar. Ketiga, lingkungan Madrsah juga di maanfaatkan guru dan siswa sebagai sumber belajar.dan Ke empat, Intenet juga dijadikan sumber belajar pada materi fiqh. Pengembangan yang dilakukan guru fiqh di MTs Insan Cita adalah dengan membuat sumber belajar yang dirancang (Leraning resource by design)dan sumber belajar yang dimanfaatkan (Learning resoarce by utilitarian)

Kata kunci: Pengembangan, Sumber Belajar Fiqh, dan Madrasah Tsanawiyah

ANALYSIS of DEVELOPMENT of FIQH LEARNING RESOURCES in MADRASAH TSANAWIYAH INSAN CITA MEDAN

Abstract : This research aims to provide information about the development of the Fiqh learning resources in the Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.This type of research is a qualitative deskriptif study. Research subject is Fiqh teacher of subjects and students of Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.The data collection methods used are observation methods, interviews, documentation, and triangulation techniques.The results showed that the learning resources of MTs Insan Cita fiqh are; first, the teacher as the main source in fiqh learning. Second, the Fiqh Package Book is the main source of reference for teachers in teaching. Third, the Madrasa environment is also used by teachers and students as a learning resource. And fourth, the Internet is also used as a learning resource on fiqh material. The development carried out by fiqh teachers at MTs Insan Cita is by making learning resources designed (Leraning resource by design) and learning resources that are used (Learning resource by utilitarian)

Keywords: Development, Fiqh Learning Resource, and Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fiqih merupakan salah satu ilmu keagamaan yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai sisi kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan penciptanya. Pada mata pelajaran fiqih tidak hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga aspek afektif dan

psikomotor. Pemanfaatan sumber belajar dengan baik memungkinkan peserta didik meraih ketiga aspek tersebut. Akan tetapi karena kurangnya jam mata pelajaran fiqih di Madrasah dalam seminggu hanya dua jam pelajaran yang berkisar antara 60-90 Menit. Interaksi antara guru dan peserta didik dengan waktu yang begitu pendek tersebut banyak orang yang pesimis bahwa pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan di MTs Insan Cita Medan bahwasanya sumber sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqih peserta didik hanya berfokus pada guru sebagai sumber belajar utama dan buku paket yang mereka miliki. Perkembangan internet belum bisa mereka manfaatkan karena harus dibawah pengawasan guru mereka belum diperbolehkan menggunakan media ini. Namun hal tersebut tidak sepatasnya menjadi hambatan bagi pendidik dalam memberikan sebuah pengetahuan kepada peserta didiknya. Dengan demikian karena keterbatasan sumber belajar yang

mereka miliki maka kurang optimalnya pengetahuan dan keterampilan peserta didiknya dalam pembelajaran fiqih.

Terlebih lagi pada mata pelajaran fiqih peserta didik harus benar-benar paham pengetahuan, keterampilan, dan penghayatan dalam pembelajarannya karena ini menyangkut dengan ibadah. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas tentang pentingnya pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan untuk membantu siswa dalam upaya optimalnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam belajarnya. maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini yang berjudul “**Analisis Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas. menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai sumber belajar adalah segala sesuatu dapat

dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Pengertian selanjutnya sumber belajar adalah media yang berisikan berbagai informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang mempermudah siswa dalam memperoleh ilmu yang berkaitan dengan pembelajarannya. Dalam pengembangan sumber belajar itu terdiri dari dua macam, yaitu: *pertama*, sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar, biasa disebut *learning resource by design*, (sumber belajar yang dirancang). Misalnya buku, brosur, ensiklopedi, film, video, tape, slides, film strips, OHP. Semua perangkat keras ini memang secara sengaja dirancang guna kepentingan kegiatan pengajaran. *kedua*, sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada disekeliling kita. Sumber belajar yang disebut ini disebut *learning resource by utilization*. Misalnya pasar, toko,

museum, tokoh, masyarakat, dan sebagainya.

Fred Preceivel and Henry Ellington mengungkapkan bahwa pusat sumber belajar adalah segala sesuatu dari yang berbentuk sebuah rungan sampai sebuah bangunan bertingkat yang rumit yang didesain dan diatur secara khusus dengan tujuan untuk menyimpan, merawat, mengembangkan dan memanfaatkan koleksi sumber belajar, baik yang berbentuk bahan cetak maupun bahan noncetak oleh siswa, baik secara individual maupun bahan noncetak oleh siswa, baik secara individual maupun dalam kelompok kecil.

Sumber belajar menurut Elly dalam Bambang adalah data, orang, dan sesuatu yang memungkinkan yang memfasilitasi siswa dalam belajar. Sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang memungkinkan dapat dimanfaatkan secara bervariasi dan berkombinasi. Hal tersebut biasanya digunakan siswa secara optimal untuk menjadi fasilitas di dalam aktivitas belajarnya secara implisit

juga dicatat oleh Perceivel dan Ellington bahwa sumber belajar sebagai satu set bahan atau situasi yang dengan sengaja diciptakan untuk menunjang siswa belajar mandiri.

METODE

Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif untuk menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang akan diteliti. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi secara mendalam tentang pengembangan sumber belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam Kegiatan subjek yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam

penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai jenis-jenis sumber belajar pada mata pelajaran fiqih dan pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

HASIL

Pada pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas untuk mencapai hasil belajar yang maksimal guru MTs Insan Cita mempersiapkan RPP terlebih dahulu dan RPP tersebut dijadikan guru sebagai bahan acuan dalam mengembangkan bahan ajar di kelas. Langkah-langkah pembelajaran di MTs Insan Cita sudah sesuai dengan isi RPP yang dibuat. Dimana awal pembelajaran guru memberikan salam, memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar. Sebelum guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, terlebih dahulu beliau mengingatkan kembali tentang

pembelajaran sebelumnya. kemudian guru selalu membuat cerita atau gambaran yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dimana siswa dituntut untuk berpikir dan mampu menyebutkan tema atau judul dari cerita tersebut. Setelah gambaran yang guru ceritakan sudah terjawab oleh siswa beliau langsung menyampaikan tujuan pembelajaran, disertai dengan penyajian informasi sesuai materi yang berlangsung dan di akhir pembelajaran beliau menugaskan siswa untuk membuat kesimpulannya. Kemudian metode yang dipakai guru saat mengajar melakukan improvisasi dengan melihat keadaan saat mengajar dan menyesuaikan judul materi dengan yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tahap ini peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi sumber belajar kedua pada mata pelajaran fiqih di MTs Insan Cita ialah menggunakan buku paket. Buku paket yang ada di Madrasah tersebut terdapat tiga referensi dengan masing-masing penerbit yakni Erlangga, Yudisthira, dan Toha Putra. Ketiga referensi ini

selalu dikolaborasikan oleh guru karena masing-masing memiliki kekurangan. Ada beberapa materi tertentu yang harus ditambah dengan referensi lain hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan guru mudah dipahami siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Insan Cita bahwa lingkungan sekitar Madrasah sering dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar pada mata pelajaran fiqih Terutama dalam hal memberikan contoh konkret dan adakalanya juga siswa disuruh melakukan pengamatan langsung di sekitar lingkungan Madrasah tersebut. Jadi lingkungan sebagai sumber belajar sangat berpengaruh terhadap pengetahuan siswa. Siswa dapat melihat langsung contoh contoh secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M.Yazid. *Fiqh Muamallah*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009.
Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*.

Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustakapelajar, 2012.

Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1984.

Lexy, Meleong J. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mudjiono, Dimayanti. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Mutofin. *Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI*. Skripsi. Purwokerto:

Rofi'i, Ahmad. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009.

Sitepu, B.P. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.